



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah pusat telah memberikan hak dan wewenang kepada tiap-tiap pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri berbagai urusan pemerintahan dan masalah kepentingan masyarakat daerahnya masing-masing sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang otonomi daerah. Pemberian kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur penerimaan daerahnya sendiri menimbulkan berbagai pemungutan jenis pajak dan retribusi daerah. Pemungutan ini harus dipahami oleh masyarakat sebagai sumber penerimaan yang dibutuhkan oleh daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah. Penerimaan pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan dan segala kebutuhan rumah tangga daerahnya berasal dari berbagai sumber, salah satunya yaitu dari pajak daerah.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki tingkat perekonomian yang cukup baik dan berkembang ialah daerah DKI Jakarta. Dengan luas 661,5km², DKI Jakarta menjadi salah satu Kota di Indonesia yang memiliki perekonomian berkembang pesat. Selain menjadi Ibukota, DKI Jakarta sendiri merupakan tempat pertukaran uang yang cukup besar di Indonesia. Dengan kehidupan modern serta banyaknya populasi di DKI Jakarta, menyebabkan proses pembangunan yang relatif tinggi serta angka yang tinggi dalam penerimaan pajaknya.

Restoran adalah salah satu dari sekian banyak sektor bisnis di DKI Jakarta yang cukup berkembang. Dapat dilihat dari pertumbuhan restoran mulai dari pengusaha kecil hingga pengusaha besar ada di DKI Jakarta. Pertumbuhan restoran sendiri disebabkan oleh banyaknya permintaan masyarakat di DKI Jakarta akan kebutuhan makanan yang beragam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dimana masyarakat yang memiliki pendapatan yang cukup besar cenderung akan memiliki tingkat konsumsi yang cukup tinggi. Hal ini tentu akan mempengaruhi tingkat penjualan di restoran yang ada di DKI Jakarta dan membuat penerimaan pajak restoran di DKI Jakarta haruslah diawasi dengan baik agar penerimaannya dapat sesuai dengan apa yang telah ditargetkan oleh pemerintah daerah.

Pajak Restoran di DKI Jakarta memiliki total penerimaan yang cukup besar setiap tahun. Penerimaan yang direncanakan oleh Dinas Pendapatan Daerah DKI Jakarta sering kali lebih kecil dari pada yang sebenarnya terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan Pajak Restoran mengalami peningkatan setiap tahunnya. Adanya peningkatan penerimaan pajak restoran di DKI Jakarta setiap tahunnya tentu disebabkan oleh beberapa hal yang telah berubah di masyarakat. Dimana, gaya hidup masyarakat di perkotaan khususnya DKI Jakarta lebih cenderung banyak menghabiskan waktunya di luar rumah seperti bekerja atau hanya untuk sekedar rekreasi ke mall atau tempat hiburan lainnya. Hal ini cenderung akan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat DKI Jakarta dalam kesehariannya. Mereka akan makan di restoran-restoran terdekat dengan mereka dari pada pulang dan makan dirumah. Dikutip dari berita Detik.com bahwa menurut data yang dirangkum situs reservasi restoran *Qraved* dari data pribadi, SWA, dan internet, 48% orang Jakarta biasanya makan di restoran berkelompok empat orang. Sisanya 33% makan berdua, sementara 19% makan bertiga.

Alasan kemacetan yang terjadi di DKI Jakarta setiap harinya terutama pada saat jam kerja membuat orang malas untuk memasak lagi dirumah dan cenderung untuk memilih makanan yang cepat di konsumsi saat itu juga. Faktor sosial media juga menjadi salah satu alasan masyarakat ingin makan di restoran. Mereka yang telah mencoba makan di restoran terutama restoran terbaru di DKI Jakarta akan membagikan pengalaman bersantap mereka di restoran tersebut. Adanya berita tentang restoran baru terutama di wilayah DKI Jakarta



akan mendorong orang untuk mencobanya. Masyarakat khususnya di DKI Jakarta cenderung untuk mencoba hal baru terutama dalam hal makanan.

Dikutip dari berita Detik.com bahwa hari-hari besar seperti hari Valentine, Natal, Idul Fitri, akan membuat banyak masyarakat di DKI Jakarta menghabiskan waktunya untuk bersantap di restoran. Hal tersebut akan membuat masyarakat yang datang bersama dengan teman atau keluarga akan lebih banyak mengeluarkan uangnya untuk makan di restoran pada hari-hari besar tersebut. Tidak hanya itu, masyarakat DKI Jakarta juga cenderung menyukai untuk bersantap di restoran pada saat akhir pekan. Hal ini tentu akan membuat penerimaan pajak restoran yang ada di DKI Jakarta pastilah mengalami peningkatan.

Namun, walaupun penerimaan pajak restoran di DKI Jakarta cukuplah besar dan mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal tersebut tidak serta merta seluruh restoran yang ada di DKI Jakarta telah membayar pajak mereka. Masih banyak restoran di DKI Jakarta yang tidak melaporkan dan membayar pajak mereka. Dikutip dari berita Bisnis.com, bahwa pada tahun 2016 saja dari total 7.593 wajib pajak, hanya 6.565 yang terus menyetorkan pajaknya. Hal ini berarti terdapat 1.028 wajib pajak yang tidak membayarkan pajak atau menunggak setoran pajak ke Pemprov DKI. Dinas Pelayanan Pajak DKI Jakarta sebenarnya telah membuat suatu imbauan agar wajib pajak melunasi utang pajak dan setoran masa paling lambat lima hari kerja sejak tanggal terima surat. Namun, masih banyaknya wajib pajak yang tidak melunasi utang pajaknya, menyebabkan usaha mereka dipasangi stiker bertuliskan Objek Pajak Ini Belum Melunasi Pajak Daerah.

Jumlah diatas adalah angka wajib pajak restoran yang ada DKI Jakarta yang memang telah mendaftarkan usahanya dan telah patuh terhadap aturan pajak yang berlaku. Namun, di DKI Jakarta masih terdapat banyak wajib pajak restoran yang belum memiliki faktor kesadaran akan kewajibannya untuk membayar pajak sehingga belum melaporkan dan



membayar pajaknya padahal mereka memiliki nilai penjualan setiap bulan nya sangat besar.

Permasalahan lain yang muncul dari wajib pajak restoran adalah pada saat mereka tidak jujur saat akan membayar pajak restoran mereka. Wajib pajak restoran dapat saja menyetorkan pajak restorannya setiap bulan lebih rendah di dibandingkan dengan yang sesungguhnya terjadi. Hal ini tentu juga dapat mempengaruhi penerimaan pajak restoran di DKI Jakarta sehingga tidak sepenuhnya di terima oleh Dinas Pendapatan Daerah DKI Jakarta. Permasalahan ketidakpatuhan terhadap peraturan terutama peraturan pajak restoran juga menjadi salah satu penyebab tidak semua pajak restoran dapat diterima oleh Dinas Pelayanan Pajak DKI Jakarta. Hal ini, seharusnya menjadi salah satu perhatian utama dari Dinas Pelayanan Pajak DKI Jakarta untuk lebih memperhatikan lagi jumlah restoran dibandingkan dengan wajib pajak restoran.

Dibalik berbagai permasalahan terkait dengan penerimaan pajak restoran DKI Jakarta terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi secara langsung penerimaan pajak restoran tersebut. Beberapa faktor diantaranya ialah PDRB per Kapita, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Wisatawan Mancanegara. Dimana PDRB per Kapita yang meningkat merupakan salah satu tanda bahwa rata-rata kemakmuran penduduk telah meningkat dan menunjukkan apakah pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah berhasil dijalankan. Kenaikan PDRB per Kapita khususnya di DKI Jakarta akan memicu peningkatan daya beli masyarakat yang akan mengakibatkan peningkatan penerimaan pajak daerah DKI Jakarta. Selain itu, Jumlah penduduk yang tinggi akan mempengaruhi kegiatan perekonomian disuatu negara diakibatkan adanya kenaikan tingkat konsumsi. Jumlah penduduk akan mempengaruhi kenaikan PDRB per Kapita dan juga akan mempengaruhi penerimaan pajak daerah DKI Jakarta. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya kenaikan penerimaan pajak khususnya Pajak Restoran. Dan



meningkatnya Jumlah Wisatawan Mancanegara yang datang ke Indonesia, khususnya wilayah DKI Jakarta terus mengalami kenaikan jumlah setiap tahunnya. Kedatangan wisatawan tersebut dapat memberikan pendapatan bagi DKI Jakarta khususnya pajak restoran. Karena, secara tidak langsung saat mereka berkunjung dan menginap di hotel, para wisatawan tersebut juga akan melakukan kegiatan konsumsi yang akan meningkatkan penerimaan pajak restoran DKI Jakarta.

Pemilihan judul dan objek penelitian ini dilandasi pemikiran bahwa wilayah DKI Jakarta merupakan pusat pemerintahan sekaligus ekonomi terbesar di Indonesia. Sehingga pertumbuhan bisnis terutama restoran terus mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari berbagai faktor yang ada dan kemudian akan meningkatkan penerimaan pajak restoran. Untuk itu, judul penelitian yang diangkat pada penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh PDRB Per Kapita, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap Penerimaan Pajak Restoran DKI Jakarta tahun 2007-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disampaikan identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah PDRB per Kapita berpengaruh terhadap penerimaan pajak restoran di DKI Jakarta?
2. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap penerimaan pajak restoran di DKI Jakarta?
3. Apakah Jumlah Wisatawan Mancanegara berpengaruh terhadap penerimaan pajak restoran di DKI Jakarta?
4. Apakah Jumlah Wisatawan Domestik berpengaruh terhadap penerimaan pajak restoran di DKI Jakarta?



C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka pokok-pokok permasalahan ialah sebagai berikut:

1. Apakah PDRB per Kapita berpengaruh terhadap penerimaan pajak restoran di DKI Jakarta?
2. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap penerimaan pajak restoran di DKI Jakarta?
3. Apakah Jumlah Wisatawan Mancanegara berpengaruh terhadap penerimaan pajak restoran di DKI Jakarta?

D. Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek objek penelitian adalah Dinas Pendapatan Daerah Wilayah DKI Jakarta.
2. Lingkup penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari Dinas Pendapatan Daerah DKI Jakarta berupa data laporan penerimaan pajak restoran DKI Jakarta.
3. Periode waktu yang diteliti adalah 10 tahun yaitu dari tahun 2007 sampai 2016.

E. Rumusan Masalah

Bedasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka penulis menetapkan perumusan masalah dari penelitian ini ialah apakah terdapat pengaruh secara langsung PDRB per Kapita, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap penerimaan pajak restoran di wilayah DKI Jakarta.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



F. Tujuan Penelitian

Ⓒ Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti ialah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh PDRB per Kapita terhadap penerimaan pajak restoran di DKI Jakarta.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Jumlah Penduduk terhadap penerimaan pajak restoran di DKI Jakarta.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap penerimaan pajak restoran di DKI Jakarta.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dibidang penelitian ilmiah dan melatih kemampuan penulis untuk mengungkapkan permasalahan tertentu secara sistematis, serta berusaha memecahkan permasalahan tersebut secara sistematis sehingga dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Bagi aparat pajak

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak restoran dan masukan-masukan guna meningkatkan pendapatan pajak.

3. Bagi civitas akademika Kwik Kian Gie School of Business

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan referensi bagi beberapa penelitian dengan objek peneliti yang sejenis. Selain itu, dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lain yang berminat pada masalah yang sama dan analisis dapat diperoleh menjadi informasi bagi pihak yang memerlukan.